

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Bank Syariah Mandiri¹

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru dari Bank Susilo Bakti (BSB). Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri sebagai respon atas

¹ “Profil Perusahaan” www.syariahamandiri.co.id, diakses pada 18 Mar, pukul 15.00 WIB.

diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim ini segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri dan secara resmi mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data sekunder tersebut diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Untuk data BOPO dan pembiayaan *Murabahah* sebagai variabel independen dan untuk perolehan laba bersih sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan BOPO, pembiayaan *murabahah* dan laba bersih pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2017. Berikut deskripsi variabel independen dan variabel dependen beserta datanya, yaitu:

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam mendapatkan keuntungan. Kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional dan menurunnya biaya operasional dari suatu bank akan mengakibatkan bank memiliki efisiensi yang baik sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

2. Pembiayaan *Murabahah*

Akad *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.² *Murabahah* merupakan bagian dari jual beli dan prinsip akad ini mendominasi pendapatan bank dari produk-produk yang ada di bank syariah.

3. Perolehan Laba Bersih

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, biaya, keuntungan dan kerugian. Transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi.³ Laba merupakan salah satu indikator bagi suatu usaha dalam menilai dan

² Muhammad, *Manajemen...*, h. 46.

³ Hery, *Teori...*, h. 106

mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan, khususnya perbankan.

Berikut data perkembangan BOPO, pembiayaan *murabahah* dan laba bersih tahun 2009-2017 yang bersumber dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data BOPO, Pembiayaan *Murabahah* dan Laba Bersih⁴
(Dalam Persen dan Jutaan Rupiah)

No	Bank	Tahun	Triwulan	BOPO	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Laba Bersih
1	Bank Syariah Mandiri	2009	Triwulan I	72.05	67.543.04	63.798
2			Triwulan II	73.88	72.568.92	125.744
3			Triwulan III	74.05	73.600.68	198.306
4			Triwulan IV	73.76	81.126.23	290.943
5		2010	Triwulan I	74.66	90.585.68	87.388
6			Triwulan II	73.15	10.261.623	197.598
7			Triwulan III	71.84	11.256.663	320.049
8			Triwulan IV	74.97	12.676.284	418.520
9		2011	Triwulan I	73.07	14.220.559	134.893
10			Triwulan II	74.02	16.332.377	270.001

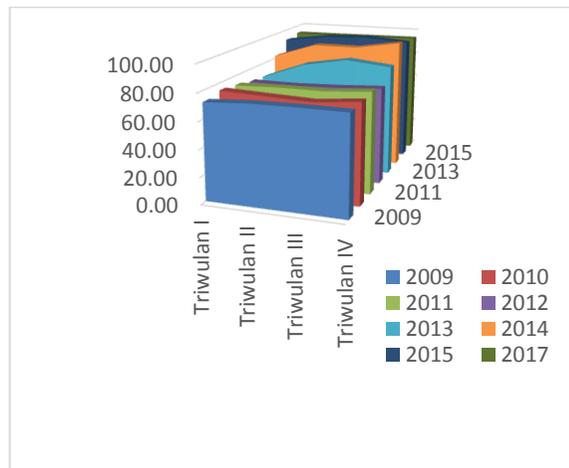
⁴ “Data dan Statistik Laporan Publikasi” www.ojk.go.id, diakses pada 12 Mei 2019, pukul 13.58 WIB.

11			Triwulan III	73.85	17.922.064	409.120
12			Triwulan IV	76.44	19.767.335	551.070
13		2012	Triwulan I	70.47	21.288.992	192.722
14			Triwulan II	70.11	23.548.541	396.840
15			Triwulan III	71.14	25.310.046	594.424
16			Triwulan IV	73.00	27.537.639	805.691
17		2013	Triwulan I	69.24	28.900.396	255.604
18			Triwulan II	81.63	30.586.664	366.749
19			Triwulan III	87.53	32.276.169	475.653
20			Triwulan IV	84.03	33.195.572	651.240
21		2014	Triwulan I	81.99	33.272.979	200.502
22			Triwulan II	93.03	33.330.848	150.146
23			Triwulan III	93.02	32.881.327	275.157
24			Triwulan IV	98.46	33.708.424	71.778
25		2015	Triwulan I	91.57	33.670.736	95.342
26			Triwulan II	96.16	47.956.286	132.346
27			Triwulan III	97.41	48.754.889	148.773
28			Triwulan IV	94.78	49.914.035	289.576
29		2016	Triwulan I	94.44	49.859.592	75.715
30			Triwulan II	93.76	51.320.529	167.638
31			Triwulan III	93.93	52.422.148	246.157
32			Triwulan IV	94.12	53.201.181	325.414
33		2017	Triwulan I	93.82	53.510.368	90.261
34			Triwulan II	93.89	53.695.744	181.030

35			Triwulan III	94.22	54.048.823	261.024
36			Triwulan IV	94.44	54.783.980	365.166

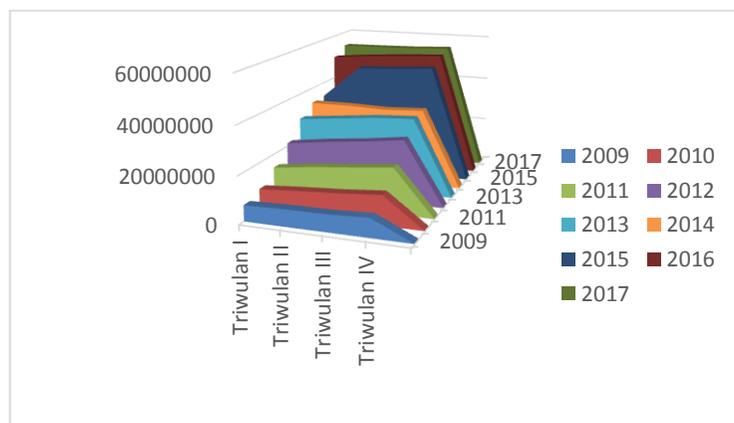
Gambar 4.1

Grafik Perkembangan BOPO



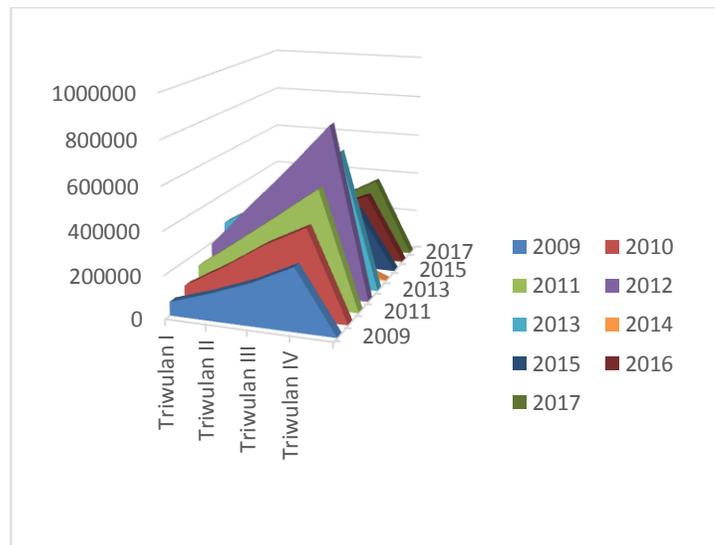
Gambar 4.2

Perkembangan Pembiayaan *Murabahah*



Gambar 4.3

Perkembangan Perolehan Laba Bersih



Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2009-2017 nilai BOPO mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun berfluktuasi. Adapun untuk nilai BOPO selama 2009-2017 dari terendah sebesar 69.24% pada triwulan I 2014 dan nilai tertinggi sebesar 98.46% pada triwulan IV 2014. Sedangkan untuk jumlah pembiayaan *murabahah* memiliki peningkatan setiap tahunnya, yaitu dari jumlah pembiayaan *murabahah* yang terendah sebesar 67.543.04 pada triwulan I 2009 dan jumlah tertinggi sebesar

54.783.980. Serta untuk perolehan laba bersih diperoleh nilai terendah sebesar 63.798 dan nilai tertinggi sebesar 805.691 pada triwulan IV 2012

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hasil jumlah pengamatan, nilai *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata), standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	36	69.24	98.46	83.1092	10.45073
PEMBIAYAAN MURABAHAH	36	6754304.00	54783980.00	30554313.00	16640349.16
PEROLEHAN LABA BERSIH	36	63798.00	805691.00	274510.5000	175961.5591
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa data yang *valid* selama triwulan I 2009 sampai triwulan IV 2017 adalah sebanyak 36 data. Pada tabel 4.3, variabel BOPO menunjukkan nilai *minimum* sebesar 69.24 dan nilai *maximum* sebesar 98.46 dengan rata-rata (*mean*)

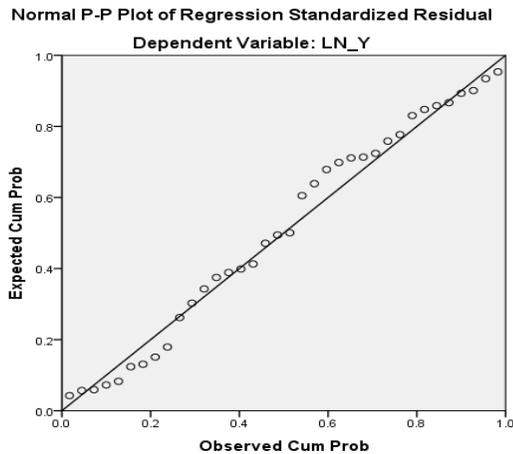
sebesar 83.1092 dan standar deviasi sebesar 10.45073. Nilai *minimum* untuk pembiayaan *murabahah* sebesar 6754304.00 dan nilai *maximum* sebesar 54783980.00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 30554313.00 dan standar deviasi sebesar 16640349.16. sedangkan nilai *minimum* untuk variabel perolehan laba bersih sebesar 63798.00 dan nilai *maximum* sebesar 805691.00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 274510.5000 dan standar deviasi sebesar 175961.5591.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.4
Garis Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan grafik P-P Plot pada gambar 4.4, dapat dilihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan berdistribusi normal, karena data menyebar di sekitar garis diagonal P-P Plot dan mengikuti arah garis diagonalnya. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal. Agar dapat membuktikan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot, maka peneliti melakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54403990
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.100
	Positive	.078
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.3, hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp sig* memiliki angka 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar

data yang ada pada variabel penelitian. Untuk memeriksa adanya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai DW. Berikut hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji statistik *Durbin Watson Test* (DW-Test):

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

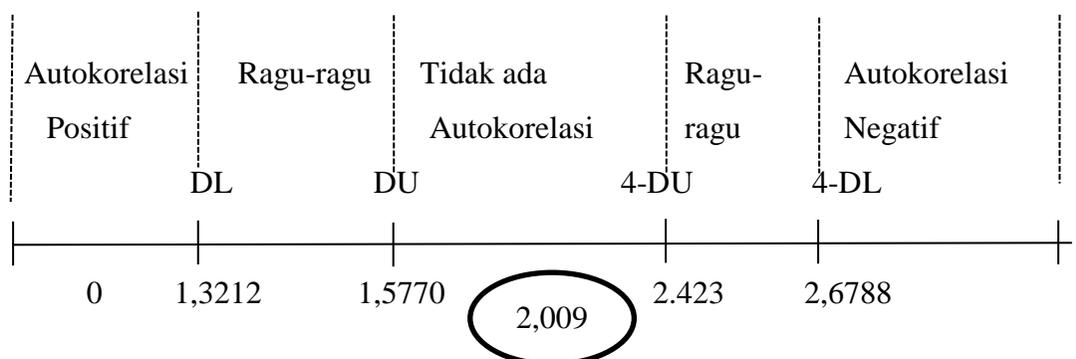
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.271	.56028	2.009

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Gambar 4.5
Hasil *Durbin-Watson*



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

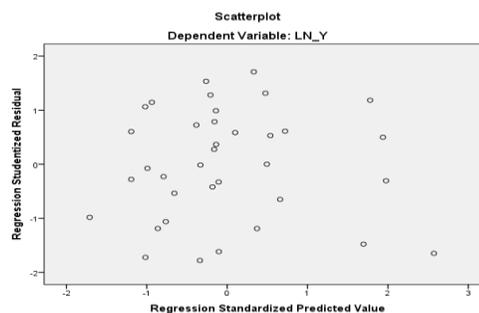
Dari hasil tabel 4.4 dan gambar 4.5, dapat diketahui hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, nilai DW_{hitung} sebesar 2,009. Jumlah banyaknya data (N) = 36 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Maka didapatkan nilai DW_{tabel} yaitu $d_l = 1,3212$ dan $d_u = 1,5770$. Nilai DW_{hitung} (2,009) berada diantara $d_U < d < 4-d_U = 1,5770 < 2,009 < 2,423$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Gambar 4.6

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Dari gambar 4.6, *scatter plot* dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menegaskan hasil heteroskedastisitas di atas maka penulis melakukan Uji *Glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.379	1.750		.788	.436		
LN_X1	-.365	.652	-.161	-.560	.579	.364	2.749
LN_X2	.040	.121	.096	.334	.741	.364	2.749

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Dasar pengambil keputusan; jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai mutlak residualnya $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.5, nilai signifikansi untuk variabel BOPO adalah 0,579 dan variabel pembiayaan *murabahah* adalah 0,741, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteoskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.6

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.315	3.351		6.062	.000		
LN_X1	-4.805	1.248	-.921	-3.850	.001	.364	2.749
LN_X2	.775	.232	.800	3.345	.002	.364	2.749

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat diketahui bahwa nilai VIF semua variabel independen < 10 dan

nilai *Tolerance* semua variabel independen $> 0,10$. Yaitu dengan nilai VIF dalam variabel X_1 sebesar 2,749 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,364. Dan nilai VIF dalam variabel X_2 sebesar 2,749 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,364. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas atau bisa dikatakan bebas dari multikolinearitas dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana beberapa variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (BOPO dan Pembiayaan *Murabahah*) dan variabel dependen (Perolehan Laba Bersih) periode 2014-2017. Berikut hasil pengujian analisis regresi berganda, yaitu:

Tabel 4.7
Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.315	3.351		6.062	.000		
LN_X1	-4.805	1.248	-.921	-3.850	.001	.364	2.749
LN_X2	.775	.232	.800	3.345	.002	.364	2.749

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.7, hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -4,805$ dan $X_2 = 0,775$ dengan konstanta 20,315 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 20,315 - 4,805 - 0,775$$

Keterangan:

a : Konstanta

Y : Variabel dependen Perolehan Laba Bersih

X_1 : Variabel independen BOPO

X_2 : Variabel independen pembiayaan *murabahah*

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila BOPO dan pembiayaan *murabahah* sama dengan nol, maka perolehan laba bersih sebesar 20,315.
- b. Koefisien regresi X_1 (BOPO) sebesar -4,805 artinya apabila BOPO naik sebesar satu persen, maka akan menyebabkan penurunan perolehan laba bersih atau berpengaruh sebesar -4,805 bila variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (pembiayaan *murabahah*) sebesar 0,775 artinya apabila nilai pembiayaan *murabahah* naik sebesar satu persen, maka akan menyebabkan peningkatan perolehan laba bersih atau berpengaruh sebesar 0,775.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji T (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t_{tabel} adalah $t_{tabel} = (\text{tingkat kepercayaan dibagi } 2; \text{ jumlah observasi dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi } 1)$, jika

ditulis dalam bentuk rumus $t_{tabel} = \alpha/2; n-k-1^5$. Berikut hasil pengujian uji t, yaitu:

Tabel 4.8
Uji T (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.315	3.351		6.062	.000		
LN_X1	-4.805	1.248	-.921	-3.850	.001	.364	2.749
LN_X2	.775	.232	.800	3.345	.002	.364	2.749

c. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel BOPO sebesar -3,850, sedangkan pada nilai t_{tabel} diperoleh dari distribusi t dicari pada signifikansi 5% (0,05) : 2 = 2.5% atau 0,025 (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-2-1 = 33$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar -2,034. Oleh karena itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = -$

⁵ www.spssindonesia.com

3,850 > -2,034). Maka H_{o1} ditolak, dan H_{a1} diterima. Sedangkan untuk nilai t_{hitung} variabel pembiayaan *murabahah* 3,345 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 3,345 > 2,034$). Maka H_{o2} ditolak, dan H_{a2} diterima.

Selanjutnya, jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel BOPO lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel pembiayaan *murabahah* lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba bersih pada Bank Syariah Mandiri, dan secara parsial variabel pembiayaan *murabahah* juga berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba bersih pada Bank Syariah Mandiri.

b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau

simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian uji F, yaitu:

Tabel 4.9
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.719	2	2.359	7.516	.002 ^b
Residual	10.359	33	.314		
Total	15.078	35			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.9, nilai F_{hitung} sebesar 7,516 dengan tingkat signifikansi 0,002, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,516 > 3,28$) dengan nilai F_{tabel} df α , (k), (n-k) atau 0,05, (2), (36-2)= 34 = 3,28. Jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba bersih.

c. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan

dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut:

Tabel 4.10

Uji Koefisien Korelasi Model I

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.283 ^a	.080	.053	.63876	1.349

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,283 terletak pada interval koefisien 0,02 – 0,399 yang berarti secara individual tingkat hubungan antara BOPO terhadap perolehan laba bersih Bank Syariah Mandiri adalah rendah.

Tabel 4.11

Uji Koefisien Korelasi Model II

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.084 ^a	.007	-.022	177903.0062	1.191

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,084 terletak pada interval koefisien 0,00 – 0,199 yang berarti secara individual tingkat hubungan antara pembiayaan *murabahah* terhadap perolehan laba bersih Bank Syariah Mandiri adalah sangat rendah.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Korelasi Model III

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.271	.56028	2.009

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,559 terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti secara bersama-sama tingkat hubungan antara BOPO dan pembiayaan *murabahah* terhadap perolehan laba bersih Bank Syariah Mandiri adalah sedang.

Tabel 4.14
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

d. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi Model I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.283 ^a	.080	.053	.63876	1.349

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil data tabel 4.13, dapat diketahui nilai koefisien determinasi *R Square* adalah 0,080 atau

sekitar 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka tersebut berarti BOPO dapat menjelaskan pengaruhnya secara individual terhadap perolehan laba bersih sebesar 8% sedangkan sisanya sebesar 92% ($100\% - 8\% = 92\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi Model II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.084 ^a	.007	-.022	177903.0062	1.191

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil data tabel 4.14, dapat diketahui nilai koefisien determinasi *R Square* adalah 0,007 atau sekitar 0,07%. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka tersebut berarti pembiayaan *murabahah* dapat menjelaskan pengaruhnya secara individual terhadap perolehan laba bersih sebesar 0,007% sedangkan sisanya sebesar 99,993% ($100\% - 0,007\% = 99,993\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi Model III

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.271	.56028	2.009

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi *R Square* adalah 0,313 atau sekitar 31,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka tersebut berarti BOPO dan pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap perolehan laba bersih sebesar 31,3% sedangkan sisanya sebesar 68,7% ($100\% - 31,3\% = 68,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perolehan Laba Bersih

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel BOPO adalah -3,850 lebih besar dari t_{tabel} ($-3,850 > -2,034$) dengan taraf signifikan 0,001. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, dengan kata lain variabel BOPO secara individual berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba

bersih. Dan nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,283 terletak pada interval koefisien 0,02 – 0,399 yang berarti secara individual tingkat hubungan antara BOPO terhadap perolehan laba bersih Bank Syariah Mandiri adalah rendah. Serta nilai koefisien determinasi *R Square* adalah 0,080 atau sekitar 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka tersebut berarti BOPO dapat menjelaskan pengaruhnya secara individual terhadap perolehan laba bersih sebesar 8% sedangkan sisanya sebesar 92% ($100\% - 8\% = 92\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh Ayu Arina Rohmatin (2015) dengan judul “*Pengaruh BOPO dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih*” Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial, BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih.

Penelitian ini tidak didukung oleh Astika Arum Kusuma (2013) dengan judul “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*” Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2007-2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa BOPO tidak mampu memprediksi perubahan laba karena BOPO bank syariah memiliki data yang heterogen dengan penyimpangan yang

besar. Penyimpangan yang sangat besar ini menunjukkan bahwa semakin besar kemungkinan rasio BOPO tidak signifikan. Variabel BOPO diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,418. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Dari hasil penelitian di atas, maka bank syariah harus menekan biaya operasional sekecil mungkin dan lebih meningkatkan pendapatan operasionalnya agar diperoleh rasio BOPO yang efisien sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan pada perolehan laba bersih bank syariah.

2. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Perolehan Laba Bersih

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan *murabahah* adalah 3,345 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 3,345 > 2,034$) dengan taraf signifikan 0,002. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel pembiayaan *murabahah* secara individual berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba bersih. Dan nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar koefisien korelasi sebesar 0,084 terletak pada interval koefisien 0,00 – 0,199 yang berarti secara individual tingkat hubungan antara pembiayaan *murabahah* terhadap perolehan laba bersih Bank Syariah Mandiri adalah sangat

rendah. Serta nilai koefisien determinasi *R Square* adalah 0,007 atau sekitar 0,07%. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka tersebut berarti pembiayaan *murabahah* dapat menjelaskan pengaruhnya secara individual terhadap perolehan laba bersih sebesar 0,007% sedangkan sisanya sebesar 99,993% ($100\% - 0,007\% = 99,993\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini didukung pula oleh Vera Dina Ira (2017) dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih*” Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial, pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Dari hasil penelitian di atas, maka bank syariah harus meningkatkan penyaluran pembiayaan dengan menyeimbangkan penghimpunan dananya secara efektif dan efisien. Dari pembiayaan ini, maka bank dapat memperoleh keuntungan dari margin pembiayaan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan bank dan hal ini pula akan meningkatkan pada perolehan laba bersih.

3. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Perolehan Laba Bersih

Berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 7,516 dengan tingkat signifikansi 0,002, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,516 > 3,28$). Jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba bersih. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,559 yang berarti secara bersama-sama tingkat hubungan antara BOPO dan pembiayaan *murabahah* terhadap perolehan laba bersih Bank Syariah Mandiri adalah sedang. Serta nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0,313 atau sekitar 31,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka tersebut berarti BOPO dan pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap perolehan laba bersih sebesar 31,3% sedangkan sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain.